

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik kehidupan dalam bermasyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Apa yang diperoleh dalam pendidikan nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta kehidupan diri sendiri di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Merujuk UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memaknai pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup> Maka, Jika dilihat dari UU No. 20 Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Yang mana dalam Islam, karakter dikenal sebagai akhlak.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali. Manusia di tuntut berakhlak mulia dengan Allah swt maupun dengan sesama manusia, karena manusia mempunyai akal yang berupaya memilih, menilai, dan membandingkan antara baik dan buruk perbuatan tersebut dalam kehidupan.

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-MALIKIPRESS, 2010), p. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), p. 5.

Kedatangan Rasulullah dengan tujuan untuk mengajak manusia bertakwa dan berakhlak mulia, dan kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak.

Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak bukanlah sekedar perbuatan, juga bukan sekedar kemampuan untuk bertindak, juga bukan sekedar pengetahuan. Akan tetapi akhlak, adalah upaya untuk menyatukan diri dengan keadaan jiwa yang siap menghasilkan tindakan, dan harus melekat pada keadaan ini sedemikian rupa sehingga tindakan yang timbul darinya tidak bersifat sementara tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang bukan sesaat melainkan setiap saat.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini dapat dilihat dari menurunnya perilaku siswa dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Seperti yang sering kita jumpai saat ini, beberapa generasi muda sekarang lebih suka bermain dengan teknologi di tangan mereka, seperti ponsel, daripada mengobrol atau bertemu orang lain secara langsung, bahkan jika mereka bersama, beberapa dari mereka terlihat menggunakan ponsel. telepon Lebih nyaman berbicara dengan orang lain daripada di hadapannya. Jika hal ini terus dibiarkan, hal ini tentu memprihatinkan karena membuat generasi ini kurang sadar akan lingkungannya dan membuat seseorang menjadi kurang peduli kepada orang lain termasuk guru dan orang tuanya

---

<sup>3</sup> Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 2, 2019, p. 118.

Berkenaan dengan penurunan kualitas akhlak khususnya di kalangan pelajar, Hidayah Normala telah melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan terjadi penurunan akhlak atau perilaku di kalangan pelajar. Angka yang diperoleh peneliti sangat tinggi, dengan persentase sebesar 93,3%. Di antaranya, kemerosotan moral atau perilaku siswa dipengaruhi oleh salah satu aktivitas game online, yang berdampak pada kemerosotan akhlak atau perilaku keseharian siswa, seperti sering berbicara tidak sopan dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan, H. Sanusi, M. Ali Wafa dan menunjukkan dampak salah satu aplikasi di handphone yaitu dampak aplikasi Tik Tok terhadap interaksi sosial di kalangan remaja “Penelitian di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Dampak aplikasi Tik Tok terhadap interaksi sosial di kalangan remaja adalah: 1). Berdampak berubahnya perilaku pada interaksi sosial. 2) Berubahnya gaya berpenampilan. 3) Hilangnya rasa malu.<sup>5</sup>

Terjadinya penurunan akhlak di kalangan anak muda menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa sudah seharusnya memberikan yang terbaik bagi bangsa, sehingga pendidikan dan pembinaan moral siswa menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, lembaga pendidikan formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk manusia yang berkarakter, yang tidak hanya

---

<sup>4</sup> Ike Mulya Sari. “Pengaruh Game Online Terhadap perubahan perilaku siswa Dikelas VSD Negeri 99 Kota Bengkulu”, Skripsi, IAIN Bengkulu, p. 6 .

<sup>5</sup> Ahmad Fauzan, H.Sanusi, M. Ali Wafa, *Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”* “Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab, Vol.3, No. 1, 2021. p. 3.

menekankan perkembangan intelektual, tetapi juga sikap, nilai-nilai budaya, keterampilan, dan spiritualitas. Dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, peran guru sangat diperlukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik dalam proses pengajaran. Karena guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam membina atau membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Sehingga guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi siswa, dengan berpegang teguh pada ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur dan penyayang kepada mereka.<sup>6</sup> Jika seorang guru hendak mendidik dan menanamkan karakter atau akhlak yang kuat pada siswanya, maka hendaknya meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW yang akhlaknya sempurna karena seluruh aspek kehidupan dan perkataannya merupakan contoh akhlak yang sempurna dan perbuatan yang mulia.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik peserta didik untuk bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Diharapkan melalui pendidikan agama Islam siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Melalui pendidikan kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983) , cet 11, p.15.

pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang terbaik.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan dari nilai-nilai tersebut. Pendidikan sebaiknya dirancang untuk memungkinkan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru agama islam di sekolah untuk mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membentuk akhlak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun tugas ini sulit tanpa kerjasama keluarga dan masyarakat dalam mendidik mereka.

Berjalannya proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Begitu pula pembelajaran itu sangat ditentukan oleh desain dari kurikulum yang dirancang, karena kurikulum sebagai acuan atau panduan target capaian apa dalam pembelajaran termasuk pula penanaman akhlak mulia bagi peserta didik, hal ini sebgaimana pendapat Zaini bahwa tujuan, isi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi merupakan komponen kurikulum terintegrasi yang saling berhubungan<sup>8</sup>. Dan kurikulum itu juga memiliki karaktersitik yang berbeda diantara jenis lembaga pendidikan seperti cambridge, nasional maupun yayasan atau pesantren. Karakteristik dari ketiga jenis kurikulum tersebut, yakni : 1) cambridge: berstandar

---

<sup>7</sup> Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009) p. 31.

<sup>8</sup> Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), p. 52.

Internasional, pendidikan karakter, fokus mapel yang diminati, Bahasa pengantar bahasa Inggris, Pengetahuan global, Tes ujian berbahasa Inggris, Membentuk siswa berpikir kritis dan kreatif sistematis. 2) nasional: Berstandar nasional, Pendidikan karakter, Fokus semua mapel, Bahasa pengantar bahasa Indonesia, Pengetahuan umum, Tes ujian berbahasa nasional. 3) yayasan atau pesantren: kurikulum lebih menekankan aspek ilmu keagamaan yang mengacu pada sebuah kitab, seperti tafsir, Ulumul Qur'an, Ullumul Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, sharaf dan Tauhid, akhlaq<sup>9</sup>

Maka dari sini guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang strategis dalam upaya menanamkan dan mengarahkan perilaku peserta didik agar memiliki akhlak mulia yang diharapkan oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan pada hasil pengamatan lapangan dan juga informasi yang didapatkan oleh peneliti di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SD LAZUARDI BANYUWANGI".

---

<sup>9</sup> Mohammad Zaini, "Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren". *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020. pp 79-103

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Sekolah Dasar di Lazuardi Tursina Banyuwangi?
2. Bagaimanakah Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan akhlakul karimah siswa Sekolah Dasar Lazuardi Tursina Banyuwangi?
3. Bagaimanakah implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SD Lazuardi Tursina Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa SD Lazuardi Tursina Banyuwangi.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan akhlakul karimah siswa SD Lazuardi Tursina Banyuwangi
3. Untuk mendiskripsikan implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa SD Lazuardi Tursina Banyuwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara umum dan bidang pendidikan agama Islam pada khususnya terkait bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi lembaga**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk membentuk akhlakul karimah pada siswa pada lembaga tersebut.

###### **b. Bagi Guru PAI**

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif bagi guru- guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di jenjang sekolah SD.

###### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau intansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan den sesuai dengan hasil kajian.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya perbandingan apakah ada unsur-unsur persamaan ataupun perbedaan dengan konteks penelitian. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat relevansi dengan penelitian ini.

1. Muhammad Faiqun Najjah, Tesis, "Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang)". Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Guru kelas dalam menanamkan nilai Islam sebelum terjun kepada peserta didik dengan cara melakukan mengacu kurikulum sekolah, inovasi antar jenjang, rapat raker dan koordinasi dengan guru PAI (2) Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai islam adalah dengan menanamkan nilai taqwa kepada Allah dan nilai sesama makhluk Allah atau nilai insaniyah<sup>10</sup>
2. Ahmad Muhlison, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai agama dalam meningkatkan moralitas mahasiswa di ma'had al-aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Metode penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya adalah (1) Adanya penerapan berbagai program kegiatan yang mendukung tercapainya cita-cita UIN Maliki Malang yang menjadikan

---

<sup>10</sup> Muhammad Faiqun Najjah, *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang)*, Tesis, UIN MALANG, 2020.

manusia memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Yang dikenal dengan mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu keagamaan. Dan implementasinya adalah mencakup penanaman, penerapan dan pembiasaan.<sup>11</sup>

3. Zahrotutsani Mujahidah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mewujudkan karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Al Islam Surabaya. Berdasarkan penemuan penelitian menerangkan bahwa (1) Proses terbentuknya karakter dilakukan dengan 3 tahap yaitu, pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Hasil dari penelitiannya adalah kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien dan ikhlas.<sup>12</sup>
4. Muhammad Muchlis, Tesis, “Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang). Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus(case study) dengan metode dekriptif. Berdasarkan penemuan penelitian menerangkan bahwa Kepercayaan masyarakat terhadap asrama MAN 3 Malang, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah santri pertahunnya, Sumber daya manusia (SDM) ustadz yang kompeten dan berpengalaman, yaitu pengasuh yang mempunyai pengalaman dalam mengasuh santri, Sarana prasarana yang

---

<sup>11</sup> Ahmad Muhlison, *Implementasi nilai-nilai religious dalam menanamkan moralitas mahasantri di mah'had sunan ampel al aly*, Tesis, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2017)

<sup>12</sup> Zahrotutsani Mujahidah, *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam dalam mewujudkan karakter religious pada siswa (studi multisitus di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Al Islam Surabaya)*. Tesis (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2016)

memadai bagi santri, seperti sarana belajar mengajar, sarana pendukung, dan sarana bangunan yang baik dan lengkap bagi sebuah lembaga asrama, seperti Masjid, kelas, kamar, dan fasilitas internet. Adapun model pembinaan yang dilakukan di asrama MAN 3 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut. Model ketauladanan kepada guru atau ustadz, Model pembiasaan, yaitu pembinaan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Kajian keagamaan, yaitu pembinaan akhlak dengan pendalaman ilmu agama khususnya dengan melakukan kajian-kajian kitab akhlak.<sup>13</sup>

5. Abdul Afif Sagala, Tesis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis studi kasus. Dalam upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni: penanggulangan dengan guru menanamkan nilai-nilai keagamaan, melakukan pendekatan psikologis, melakukan kegiatan Home Visit, penanggulangan secara represif (guru memberikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran siswa dan memanggil orangtua jika siswa tersebut tidak dapat dinasehati dan diperingatkan lagi), dan penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi (guru PAI melakukan pendampingan individual agar dapat selalu diarahkan, dibimbing, dan diberikan motivasi karena siswa yang bersangkutan merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan

---

<sup>13</sup> Muhammad Muchlis, *Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang)*. Tesis, UIN Malang, 2012.

akibat beberapa masalah yang dilakukannya).<sup>14</sup>

Secara sistematis hasil penelitian terdapat di studi ini terlihat di Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muhammad Faiqun Najjah, Tesis. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang). 2020	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang akhlakul karimah	Peneliti mengkaji tentang strategi guru kelas	Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa SD Lazuardi Tursina Banyuwangi
2	Ahmad Muhlison, Tesis. Peningkatan Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Moralitas Mahasantri di Ma'had sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang akhlak	Peneliti membahas tentang kereligiusan yang lebih mendalam dan diterapkan dalam orang dewasa bukan anak-anak	

<sup>14</sup> Abdul Afif Sagala, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu*, Tesis, UIN Malang, 2021.

3	<p>Zahrotutsani Mujahidah. Tesis Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP AL-Islam Surabaya, 2016</p>	<p>Peneliti menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Peneliti lebih terfokus kepada menginternalisasikan nilai pendidikannya dan tidak kepada seorang guru</p>	
4	<p>Muhammad Muchlis, Tesis Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang).</p>	<p>Melakukan kajian tentang akhlak</p>	<p>Melakukan kajian tentang Pembinaan Pembelajaran PAI Dan Penelitian multi kasus</p>	
5	<p>Abdul Afif Sagala, Tesis, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan</p>	<p>Peneliti menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Melakukan kajian tentang perilaku kenakalan siswa</p>	

	jenis studi kasus dalam upaya guru PAI menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, 2021.			
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian- penelitian terdahulu yang relevan seperti yang telah di uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas penelitian ini di fokuskan untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa SD Lazuardi Tursina Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif.

#### F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing-masing istilah dengan tujuan mempermudah serta menghindari kesalahan persepsi atau pemahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini yakni:

##### 1. Upaya

Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencari masalah dan mencari jalan keluar.

##### 2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama adalah “pendidik profesional dengan peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Akhlak dan Karimah

Akhlakul Karimah adalah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntutan agama serta menjadikan kepribadian yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

STAIMA AL-HIKAM